

Sustainable Development Goals



BERKELANJUTAN. Agroforestri berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Agroforestri dan Iktikad Kelestarian

Tingkatkan ekonomi rakyat. **Gilang Helindro**

Ekonomi agroforestri menjadi tumpuan ekonomi warga Indonesia di sekitar hutan. Sebagai bagian dari visi pembangunan berkelanjutan yang dipromosikan Sustainable Development Goals. Konsep ini berusaha menyelaraskan pengalaman, pengetahuan, dan kearifan lokal untuk mendapat solusi tepat peningkatan ekonomi melalui agroforestri.

"Sustainable Development Goals ingin membantu menyusun ulang bagian-bagian SDGs menggunakan beragam fungsi transformasi kehidupan dan tata ruang, yang salah satunya dikenal sebagai agroforestri," kata Meine Van Noordwijk, Chief Science Advisor World Agroforestry Centre (ICRAF).

Agroforestri atau kebun campur adalah sebetulnya sistem pengelolaan sumber daya alam berbasis ekologi yang dinamis melalui penggabungan jenis tanaman di suatu lahan dan bentang lahan pertanian. Sistem ini menganekaragamkan dan mempertahankan produksi untuk meningkatkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi pengguna lahan di semua lapisan.

Proyek *Argoforesstry dan Forestry* (Agfor) dilaksanakan di Sulawesi sejak 2011, menghubungkan pengetahuan dengan tindakan untuk mengatasi permasalahan melalui sumber daya alam partisipatif dan berkelanjutan, meningkatkan mata pencarian, melindungi lingkungan, dan mengakui kesetaraan dan keberagaman.

Agfor Sulawesi adalah proyek lima tahun yang bekerja sama dengan masyarakat lokal, kelompok masyarakat, organisasi pelestarian, universitas, dan pemerintah melalui sistem agroforestri dan sistem pengelolaan sumber daya alam.

Proyek ini berusaha mengatasi tantangan pembangunan pedesaan di Sulawesi dengan meningkatkan mata pencarian dan badan usaha, mendukung tata kelola, dan memperkuat pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Senior Project Leader Agfor James M Rotshetko mengatakan, secara khusus Agfor Sulawesi akan membantu mengembangkan sistem agroforestri yang dinamis. Agroforestri merupakan penggabungan sistem pertanian dan kehutanan. Tana-

man yang petani ingin ditanam campur dengan tanaman pangan dan hewan ternak. "Pengalaman menunjukkan agroforestri terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani dan melindungi lingkungan."

Menurut James, Sulawesi dipilih karena sebagian besar petani bergantung pada satu jenis komoditas yang mengakibatkan tidak menentu pendapatan petani karena tidak stabilnya harga di pasaran dunia. Hasil penelitian pun menyebutkan Sulawesi akan mengalami perubahan iklim yang berdampak besar di masa depan.

Adanya permasalahan hukum dan keadilan yang menghambat keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan lahan. Juga kurangnya pengetahuan para petani miskin dan termarginalkan mengenai status lahan dan akses terhadap jaringan untuk sertifikasi atau klarifikasi lahan.

Program ini sudah berlangsung di Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo. Wilayah kerja di Sulawesi Selatan mencakup Kabupaten Bantaeng, Bulukumba, Jeneponto, dan Gowa. Di Sulawesi Tenggara meliputi Kabupaten Kolaka Timur, Konawe, Konawe Selatan, dan Kota Kendari. Sedangkan di Gorontalo mencakup Kabupaten Boalemo dan Gorontalo.

Tujuan utama Agfor Sulawesi adalah untuk meningkatkan mata pencaharian yang adil dan berkelanjutan dengan bersumber dari agroforestri dan kehutanan bagi masyarakat pedesaan. Untuk mencapai tujuan utama, ada tiga komponen menjadi fokus.

Pertama, komponen mata pencaharian, bertujuan meningkatkan mata pencarian petani kecil melalui pengembangan dan peningkatan sistem agroforestri dan kehutanan yang berkelanjutan dan berkeadilan gender.

Kedua, tata kelola, bertujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal yang adil dalam tata kelola penggunaan lahan dan sumber daya alam yang partisipatif di tingkat kabupaten dan kecamatan.

Terakhir, komponen lingkungan, bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan bentang lahan dan ekosistem yang terpadu oleh pemangku kepentingan lokal melalui pengembangan kapasitas. ■